

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Prosedur Pengumpulan Sampel

Penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner yang disebar sebanyak kuesioner dengan objek penelitian adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bukittinggi. Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 16 November sampai tanggal 26 November 2018. Peneliti menyebarkan 150 kuesioner untuk berjaga-jaga apa bila ada kuesioner yang rusak ataupun outlier, supaya data yang diperoleh lebih baik. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi responden langsung kelapangan, dengan tujuan agar lebih meyakinkan bahwa data yang dikumpulkan memang diisi dan ada sebagian kuesioner yang tidak dapat langsung diisi karena ada beberapa alasan tertentu, sehingga kuesioner ditinggalkan dan dijemput sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui.

Tabel 4.1
Proses Pengumpulan Sampel

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Kuesioner yang disebarkan	150	100%
2	Kuesioner yang kembali	122	81%
3	Kuesioner yang tidak dikembalikan	28	19%
4	Kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya	22	15%
5	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	100	66%

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang disebarkan berjumlah 150 kuesioner (100%). Sementara kuesioner yang kembali sebesar 122 kuesioner (81%) sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak

28 kuesioner (19%). Kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya sebanyak 22 kuesioner (15%), sehingga kuesioner yang dapat diolah dan memenuhi syarat sebanyak 100 kuesioner (66%).

4.2 Demografis Responden

Berdasarkan proses persetujuan dapat dikelompokkan demografis responden yang dapat berpartisipasi di dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 4.2
Data Demografis Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
1. Jenis Kelamin		
a. Pria	54	54%
b. Wanita	46	46%
Total	100	100%
2. Umur		
a. 20 - 30 tahun	28	28%
b. 31 - 40 tahun	42	42%
c. 41 – 50 tahun	16	16%
d. >50 tahun	14	14%
Total	100	100%
3. Latar Belakang Pendidikan		
a. SMA	48	48%
b. D3	10	10%
c. S1	34	34%
d. S2	8	8%
e. S3	-	-
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah dari kuesioner

Berdasarkan data 4.2 deskripsi responden menurut jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin pria sebanyak 54 orang (54%) sedangkan responden wanita 46 orang (46%). Dari segi umur, responden yang terbanyak berumur 31 – 40 tahun adalah sebanyak 42 orang (42%) dari total responden, sementara responden yang berumur 41 – 50 tahun adalah sebanyak 16 orang

(16%), kemudian responden yang berumur diatas >50 tahun sebanyak 14 orang (14%), lalu disusul dengan responden yang berumur kurang dari 30 tahun sebanyak 28 orang (28%). Dari segi jenjang pendidikan terakhir dapat dilihat bahwa responden dengan jenjang pendidikan S3 berjumlah 0 orang, responden dengan jenjang pendidikan S2 berjumlah 8 orang (8%), responden dengan jenjang pendidikan S1 berjumlah 34 orang (34%), responden dengan jenjang pendidikan D3 berjumlah 10 orang (10%), responden dengan jenjang pendidikan SMA berjumlah 48 orang (48%).

4.3 Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Tabel 4.3 dibawah ini menunjukkan hasil dari statistik deskriptif yang telah dilakukan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Aktual	Kisaran Teoritis	Rata- rata	Standar Deviasi
<i>Tax Evasion</i>	100	13 – 32	10 – 50	21,26	3,686
Pemahaman Pajak	100	24 – 45	9 – 45	33,83	5,259
Tarif Pajak	100	10 – 24	5 – 25	17,87	3,209
Teknologi dan Informasi Perpajakan	100	11 – 24	5 – 25	17,74	3,205

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 23.0

Pada tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel *tax evasion* (Y) mempunyai kisaran teoritis 10 - 50 dengan kisaran aktual 13 - 32. Rata-rata variabel menunjukkan nilai 21,26 dengan standar deviasi 3,686. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah menilai baik indikator *tax evasion*. Semakin tinggi jawaban dari responden maka semakin tinggi pula *tax evasion* (penggelapan

pajak) dan semakin rendah jawaban dari responden maka semakin rendah pula *tax evasion* (penggelapan pajak).

Untuk variabel pemahaman pajak (X_1) mempunyai kisaran teoritis 9 - 45 dengan kisaran aktual 24 - 45, yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 32,83 dengan standar deviasi 5,259. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jawaban dari responden maka semakin tinggi pemahaman pajak dan semakin rendah jawaban dari responden maka semakin rendah pula pemahaman pajak.

Untuk variabel tarif pajak (X_2) mempunyai kisaran teoritis 5 - 25 dengan kisaran aktual 10 - 24 , yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 17,87 dengan standar deviasi 3,209. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jawaban dari responden maka semakin tinggi tarif pajak dan semakin rendah jawaban dari responden maka semakin rendah pula tarif pajak.

Untuk variabel teknologi dan informasi perpajakan (X_3) mempunyai kisaran teoritis 5 - 25 dengan kisaran aktual 11 - 24 yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 17,74 dengan standar deviasi 3,205. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jawaban dari responden maka semakin tinggi teknologi dan informasi perpajakan dan semakin rendah jawaban dari responden maka semakin rendah pula teknologi dan informasi perpajakan.

4.4 Hasil Uji Kualitas Data

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan KMO (*Kaiser-Miyer-Olkin*) diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	KMO	Factor loading	Keterangan
<i>Tax Evasion</i>	0,588	0,431 – 0,742	Valid
Pemahaman Pajak	0,625	0,449 – 0,885	Valid
Tarif Pajak	0,583	0,568 – 0,853	Valid
Teknologi dan Informasi Perpajakan	0,569	0,653 – 0,840	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa pada variabel pengaruh pemahaman pajak, tarif pajak, teknologi dan informasi perpajakan dan *tax evasion* memiliki KMO besar dari 0,50 dan *factor loading* lebih besar dari 0,40 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas proses pengolahan data yang dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Cut-Off	Keterangan
<i>Tax Evasion</i>	0,707	0,7	Reliabel
Pemahaman Pajak	0,867	0,7	Reliabel
Tarif Pajak	0,800	0,7	Reliabel
Teknologi dan Informasi Perpajakan	0,795	0,7	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar diatas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan memiliki tingkat kehandalan yang tinggi sehingga layak untuk digunakan dalam tahapan pengujian hipotesis.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas proses pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Asymp. Sig (2 Tailed)	Alpha	Keterangan
<i>Tax Evasion</i>	0,044	0,05	Tidak normal
Pemahaman Pajak	0,008	0,05	Tidak normal
Tarif Pajak	0,002	0,05	Tidak normal
Teknologi dan Informasi Perpajakan	0,006	0,05	Tidak normal

Sumber : hasil olah data SPSS

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari *tax evasion*, Pemahaman Pajak, Tarif Pajak, Teknologi dan Informasi Perpajakan belum berdistribusi normal, karena belum memenuhi syarat dengan nilai signifikan $> 0,05$. Berdasarkan kondisi tersebut maka upaya yang dilakukan untuk melihat normalitas data melalui nilai residual yang hasil dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Unstandardized residual

Variabel Penelitian	Asymp. Sig (2 Tailed)	Alpha	Keterangan
Variabel Y, X ₁ , X ₂ , X ₃	0,103	0,05	Normal

Setelah dilakukan penormalan data menggunakan nilai *residual*, *Asymp. Sig (2-tailed)* menghasilkan nilai yang besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,103 dan dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan berdistribusi normal, oleh sebab itu tahapan pengolahan dapat segera dilanjutkan.

4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Hasil pengujian multikolinearitas dapat diperoleh hasil pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearitystatistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengaruh pemahaman pajak (X_1)	0,488	2,050	Tidak terjadi multikolinearitas
Tarif pajak (X_2)	0,525	1,905	Tidak terjadi multikolinearitas
Teknologi dan informasi perpajakan (X_3)	0,400	2,500	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel pengaruh pemahaman pajak, tarif pajak, teknologi dan informasi perpajakan nilai *tolerance* diperoleh masing-masing 0,488, 0,525, dan 0,400 sedangkan VIF diperoleh masing-masing 2,050, 1,905 dan 2,500. Nilai *tolerance* untuk semua variabel > 1 , artinya tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dan nilai VIF untuk semua variabel ≤ 10 , maka terdapat tidak multikolinearitas.

4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil tabel 4.8 berikut hasil pengolahan data dengan uji *glejser* :

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Cut-Off	Keterangan
Pengaruh pemahaman pajak (X ₁)	0,183	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Tarif pajak (X ₂)	0,463	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Teknologi dan informasi perpajakan (X ₃)	0,938	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 23.0

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*, dapat dilihat bahwa pengaruh pemahaman pajak, variabel tarif pajak dan variabel teknologi dan informasi perpajakan memiliki nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan yaitu sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS untuk menguji pengaruh antara variabel bebas yaitu Pemahaman pajak, Tarif Pajak, dan Teknologi dan Informasi Perpajakan. Hasil uji hipotesis dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefesien Regresi	Sig	Alpha	Keterangan
Konstan	30,449	0,000		
Pemahaman Pajak	-0,223	0,016	0,05	H1: Diterima
Tarif Pajak	0,254	0,079	0,05	H2: Ditolak
Teknologi dan Informasi Perpajakan	-0,361	0,031	0,05	H3: Diterima
R ²	0,214			
F	8,728			
Sig F	0,000			

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 23.0

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 30,449 - 0,223X_1 + 0,254X_2 - 0,361X_3$$

Dari tabel 4.9 bahwa diperoleh koefisien determinasi (*adjusted R²*) menunjukkan nilai sebesar 0,214. Jadi hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman pajak, tarif pajak, teknologi dan informasi perpajakan sebesar 21,4% memberikan informasi terhadap *tax evasion*. Sedangkan sisanya 78,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai F-sig sebesar 0,000. Pemahaman pajak, tarif pajak, teknologi dan informasi perpajakan terhadap *tax evasion*, karena nilai signifikansi sebesar (0,000 < 0,05) sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variabel-variabel penelitian.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Pemahaman Pajak terhadap *Tax Evasion* (H1)

Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman pajak memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,223 dengan nilai signifikan sebesar 0,016 dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 (0,016 < 0,05). Maka

keputusannya adalah H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax evasion*. Hal ini menunjukkan semakin tingginya pemahaman pajak maka persepsi untuk melakukan penggelapan pajak akan rendah dan sebaliknya semakin rendahnya pemahaman pajak maka persepsi untuk melakukan penggelapan pajak akan tinggi.

Pemahaman wajib pajak dapat dinilai salah satunya dari kepehaman terhadap pengisian SPT. Apabila wajib pajak paham maka kemungkinan kecil melakukan kesalahan pada saat pengisian, hal tersebut mendorong individu untuk tidak melakukan kecurangan. Jika pemahaman wajib pajak mengenai perpajakan tinggi maka perilaku wajib pajak akan semakin baik sehingga semakin kecil wajib pajak tersebut akan melakukan tindakan *tax evasion*. Dengan persepsi yang demikian, maka wajib pajak akan cenderung untuk tidak melanggar ketentuan perpajakan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Mutia (2014) dan Darma (2016) yang menyatakan bahwa pemahaman pajak berpengaruh terhadap *tax evasion*. Dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2014) yang menyatakan bahwa pemahaman pajak tidak berpengaruh terhadap *tax evasion*.

4.7.2 Pengaruh Tarif Pajak terhadap *Tax Evasion* (H2)

Hasil ini menunjukkan bahwa tarif pajak memiliki koefisien regresi sebesar 0,254 dengan nilai signifikan sebesar 0,079 dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 ($0,079 > 0,05$). Maka keputusannya adalah H0 diterima dan H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tarif pajak tidak berpengaruh

signifikan terhadap *tax evasion*. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak akan tetap melakukan penggelapan pajak jika ada kesempatan walaupun tarif pajak yang dikenakan rendah.

Perilaku penggelapan pajak tersebut dapat disebabkan karena wajib pajak mengetahui celah-celah peraturan perpajakan dan kemampuannya dalam menyembunyikan objek pajak sehingga tidak diketahui oleh pihak fiskus saat pemeriksaan. Wajib pajak merasa pendapatan yang mereka peroleh tidak cukup banyak jika harus membayar pajak kepada negara, karena sebagian besar wajib pajak bekerja sebagai pegawai swasta dan omset wajib pajak tersebut juga tidak banyak, sehingga wajib pajak akan enggan membayar pajak meskipun tarif pajaknya rendah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyaksa (2014) yang menyatakan bahwa wajib pajak akan tetap melakukan tindakan penggelapan pajak jika ada kesempatan walaupun tarif pajak yang dikenakan lebih rendah.

4.7.3 Pengaruh Teknologi dan Informasi Perpajakan terhadap *Tax Evasion* (H3)

Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi dan informasi perpajakan memiliki koefisien regresi sebesar -0,361 dengan nilai signifikan sebesar 0,031 dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$). Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi dan informasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap *tax evasion*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi teknologi dan informasi perpajakan

yang digunakan maka semakin rendah tingkat atau upaya penggelapan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak dan apa bila semakin rendah teknologi dan informasi perpajakan yang digunakan maka semakin tinggi tingkat atau upaya penggelapan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak.

Teknologi dan informasi perpajakan merupakan penggunaan sarana dan prasarana perpajakan dengan memanfaatkan ilmu dan perkembangan teknologi serta informasi dibidang perpajakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan agar wajib pajak yang akan memenuhi kewajiban perpajakannya. Pemerintah telah melakukan modernisasi layanan perpajakan untuk dapat meningkatkan kualitas layanan, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran dan pelaporan pajak terutangnya. Dengan adanya perubahan teknologi dan inovasi serta penyederhanaan sistem informasi lebih memudahkan para wajib untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga dengan hal tersebut akan menurunkan tingkat penggelapan pajak.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ardyaksa (2014), Permatasari (2013) bahwa teknologi dan informasi perpajakan berpengaruh negatif terhadap *tax evasion*. Sedangkan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmito, dkk (2017) menyatakan teknologi dan informasi perpajakan berpengaruh positif terhadap *tax evasion*.